BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dituntut untuk menyelesaikan studinya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Baik itu tuntutan dari orang tua yang ingin segera melihat putra-putrinya memperoleh gelar yang dapat mereka banggakan, tuntutan dari pihak akademik, dorongan dari teman-teman, dosen, maupun keinginan dari diri sendiri. Tuntutan, dorongan maupun keinginan dari berbagai pihak ini ini akan mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam memandang penyelesaian studi sesuai batas waktu yang telah ditentukan.

Kenyataan yang ada untuk menyelesaikan studi tidak mudah, untuk lulus dari perguruan tinggi mahasiswa harus menghadapi berbagai tantangan, kendala dan hambatan. Permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan studi yaitu pengelolaan waktu atau disiplin waktu yang kurang. Banyak orang yang berada dalam kepercayaan yang salah bahwa mereka memiliki cukup waktu untuk segala aktivitas dan banyak pula yang bekerja di bawah kondisi cepat dengan harapan mereka dapat memiliki waktu lebih dari jumlah waktu yang mereka miliki. Hal ini menjadi tidak efisien karena orang akan sering melakukan kesalahan. Perilaku tidak disiplin waktu dalam bidang psikologi dikenal dengan istilah prokrastinasi.

Menurut Ghufron dan Rini (2011) menyebutkan bahwa prokrastinasi dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam penggunaan waktu dan adanya keceenderungan untuk tidak segera memulai mengerjakan ketika menghadapi suatu tugas.

Menurut Noran (Akinsola dan Tella, 2007) prokrastinasi akademik merupakan bentuk penghindaran dalam mengerjakan tugas yang seharusnya diselesaikan oleh mahasiswa.

Penelitian mengenai prokrastinasi akademik pada mahasiswa telah dilakukan baik di luar negeri maupun dalam negeri. Hasil penelitian di luar negeri menunjukan bahwa prokrastinasi akademik merupakan salah satu masalah yang menimpa pada mahasiswa. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Sirin (2011) di Universitas Selcuk, Universitas Samsun, dan Universitas Nigde di Turki, tentang “Academic procrastination among undergraduates attending school of physical education and sports: Role of general procrastination, academic motivation and academic self-efficacy” menunjukan bahwa prokrastinasi akademik yang terjadi di Universitas Selcuk, Universitas Samsun, dan Universitas Nigde di Turki tergolong tinggi, karena hasil penelitian menunjukan 22% dari 774 mahasiswa melakukan prokrastinasi akedemik. Faktor yang paling mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Universitas Selcuk, Universitas Samsun, dan Universitas Nigde di Turki yaitu rendahnya motivasi diri yang dimiliki mahasiswa.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Chow (2011) di Universitas Regina, tentang “Procrastination Among Undergraduate Students: Effects of Emotional Intelligence, School Life, Self-Evaluation, and Self-Efficacy” menunjukan bahwa prokrastinasi akademik yang terjadi di Universitas Regina tergolong tinggi, karena hasil penelitian menunjukan 19,8% dari 342 mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik. Faktor yang paling mempengaruhi prokrastinasi di Universitas Regina yaitu karena kurangnya tingkat evaluasi diri yang dimiliki mahasiswa.

Fenomena prokrastinasi akademik juga terjadi di dalam negeri. Seperti penelitian skripsi yang dilakukan oleh Putri (2010) tentang “Hubungan Antara Self Esteem Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Sebelas Maret”. menunjukan bahwa prokrastinasi akademik pada mahasiswa Prodi Psikologi di Universitas Sebelas Maret tergolong sedang, dimana hasil penelitian menunjukan 19,8% dari 95 mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik. Faktor yang mempengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik pada mahasiswa Prodi Psikologi UNS yaitu karena rendahnya self esteem yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut.

Hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai prokrastinasi akademik menunjukan bahwa fenomena tersebut hampir terjadi pada kalangan mahasiswa, setidaknya hal ini memberikan gambaran bahwa mahasiswa di Fakultas Teknik Industri tempat penelitian penulis kemungkinan juga melakukan tindakan prokrastinasi akademik.

Sasaran penelitian ini dilakukan pada mahasiswa di Fakultas Teknik Industri Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS) semester 6 angkatan 2010, hal ini didapatkan dari hasil survey yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan indikator perilaku prokrastinasi. Hasil survey menunjukan bahwa mahasiswa TI UNS merasa kurang yakin akan kemampuan yang mahasiswa miliki ketika dihadapkan tugas-tugas yang diberikan dosen, sehingga berpengaruh pada meningkatnya perilaku prokrastinasi akademik. Hal tersebut mengakibatkan mahasiswa sering menunda untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah. Perilaku prokrastinasi tersebut membuat mahasiswa tidak bisa mencapai target lama studi yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima mahasiswa Fakultas Teknik Industri UNS semester 6 yang berinisial AE, MA, AS, BS, dan DY, pernyataan kelima mahasiswa tersebut hampir sama, mereka menyebutkan jika matakuliah di Fakultas Teknik Industri UNS yang mayoritas sulit dan banyak menggunakan data numerik, ditambah dengan tingkat keyakinan yang rendah akan kemampuan yang dimiliki setiap mahasiswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen, menyebabkan mahasiswa merasa malas dan menjadi pesimis.

Tingkat keyakinan yang rendah akan kemampuan yang dimiliki setiap mahasiswa, mengakibatkan mahasiswa lebih memilih untuk menunda mengerjakan dan menunggu laporan teman mereka selesai kemudian menyalin, selain itu mahasiswa lebih memilih bekerja, kemudian memilih untuk mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) atau organisasi ketika aktifitas tersebut dilakukan pada saat jam kuliah, malas untuk segera mengerjakan tugas, selain itu

paling banyak terjadi yaitu belajar ketika sudah mendekati jadwal ujian, menyontek teman serta menunda untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi. Hal itu hampir terjadi pada seluruh angkatan, akan tetapi pada angkatan baru seperti angkatan 2012 belum begitu terlihat jelas, karena mereka masih dalam proses masa adaptasi.

Perilaku-perilaku prokrastinasi yang muncul pada mahasiswa menggambarkan bahwa betapa riskan perilaku prokrastinasi akademik tersebut terjadi pada kalangan mahasiswa. Beban yang dirasakan mahasiswa terlalu berat bahkan jika menurut mahasiswa sudah melampaui batas kemampuan, maka yang akan terjadi yaitu mahasiswa akan memilih untuk menunda bahkan menghindar untuk mengerjakan tugas-tugas akademik secara tepat waktu. Paparan tersebut menjadikan bahwa fenomena prokrastinasi akademik perlu perhatian dan evaluasi khusus dari pemimpin baik universitas maupun fakultas dan dosen untuk meminimalisir atau mencegah perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Menghadapi penyebab prokrastinasi akademik tersebut diperlukan keyakinan mahasiswa akan kemampuan mereka untuk menghadapi permasalahan dan melakukan tindakan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki dalam bidang psikologi sering disebut dengan istilah efikasi diri.

Efikasi diri menurut Bandura (Ghufron dan Rini,2011) yaitu keyakinan seorang individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Pengaruh efikasi diri pada cara berpikir individu akan mampu mengarahkan

dorongan dan tindakan untuk mencapai suatu hasil yang bersifat positif bagi individu sendiri. Keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk mengerjakan tugas seringkali mempengaruhi perilaku yang dihasilkan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Efikasi diri mahasiswa menentukan usaha yang dikeluarkan dan daya tahan seseorang untuk bertahan dalam menghadapi rintangan dan hambatan ketika menghadapi tugas-tugas mereka.

Bandura menyatakan bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan menuangkan seluruh kemampuan yang dimiliki untuk dapat mencapai sesuatu yang diinginkan. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah akan menghindari atau mengundur waktu dalam mengerjakan tugas, usaha yang dilakukan menurun dan menyerah dengan mudah ketika masalah muncul. Hal tersebut menunjukan bahwa efikasi diri membuat mahasiswa lebih yakin akan kemampuan yang mereka miliki untuk menyelesaikan tugas-tugas kuliah yang menjadi tanggung jawab sebagai mahasiswa, tidak membuang waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan segera menyelesaikan tugas-tugas kuliah tersebut.

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: “Apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik?” Berdasarkan rumusan masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa”.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik.
2. Mengetahui tingkat atau kondisi efikasi diri subjek penelitian.
3. Mengetahui tingkat atau kondisi prokrastinasi akademik subjek penelitian.
4. Mengetahui peran atau sumbangan efektif efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Dosen

   Memberikan sumbangan informasi mengenai tingakat efikasi diri dengan prokrastinasi akademik sehingga dosen dapat mengambil kebijakan-kebijakan akademis yang tepat sebagai upaya maminimalisir atau mencegah prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

2. Bagi Mahasiswa

   Memberikan masukan sebagai bahan instropeksi dalam meningkatkan efikasi diri guna mencegah prokrastinasi akademik, sehingga mahasiswa mampu memahami bagaimana cara yang tepat untuk menyikapi setiap tugas maupun tanggung jawab sebagai mahasiswa, dengan demikian mampu mengurangi atau bahkan mencegah melakukan prokrastinasi akademik.

3. Bagi Peniliti Selanjutnya

Dapat memberikan wacana dan bisa dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian khususnya dalam bidang psikologi pendidikan yang berhubungan dengan efikasi diri dan prokrastinasi akademik.